

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia menggenggam cita-cita luhur dalam membangun peradaban masyarakatnya. Cita-cita tersebut termaktub dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Salah satu petikannya yaitu, “...untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan,...” Kalimat tersebut merupakan gambaran kesungguhan dan keyakinan para pendiri negara akan kehidupan rakyat Indonesia yang merdeka dari segala bentuk penjajahan.

Cita-cita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana petikan Undang-undang Dasar 1945 di atas mengharuskan negara ini memiliki sistem pendidikan yang kuat. Hal ini sangat diperlukan dalam menyongsong peradaban masyarakat Indonesia agar memiliki kekhasan pola pikir dan perilaku, sehingga Indonesia dapat menciptakan budaya tersendiri. Budaya inilah yang kelak menjadikan masyarakatnya maju, terutama maju dalam bidang pendidikan. Implementasi dari pendidikan adalah bergerak menuju pelaksanaan pembelajaran yang menjadikan negara ini berperadaban.

Pendidikan sangat dipengaruhi oleh guru. Guru merupakan salah satu aspek yang menjadi titik tumpu strategi pembangunan, sistem pembangunan pendidikan nasional di Indonesia (Gintings, 2012: 11). Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kemampuan yang memadai dan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Pendidikan Indonesia telah memiliki standar yang dirancang oleh

negara melalui kementerian. Standar proses, isi, penilaian pembelajaran dan kompetensi lulusan telah ditentukan dalam Kurikulum 2013. Hal ini berguna dalam mencapai pendidikan yang berkualitas, serta dapat menghasilkan peserta didik yang bermutu, untuk nantinya dapat meningkatkan pendidikan di Indonesia.

Kurikulum 2013 saat ini memang belum dapat dilaksanakan secara serentak karena masih banyak hal yang harus diperbaiki, baik dari segi waktu maupun segi sarana dan prasarannya sehingga banyak sekolah yang belum mampu melaksanakan kurikulum 2013. Namun sebaliknya tidak sedikit juga sekolah yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 ini. Dalam sejarah pendidikan kurikulum Indonesia telah berulang kali melakukan pergantian kurikulum, pada tahun 2013 Indonesia mengganti kurikulum pendidikan sebelumnya yang dinamakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013.

Dengan adanya pergantian kurikulum ini diharapkan dapat menghasilkan siswa yang produktif, kreatif, inovatif, dan bertanggungjawab. Kurikulum 2013 terdapat empat kompetensi yaitu, sikap religius, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Salah satu kompetensi yang akan digunakan dalam pembelajaran adalah keterampilan memproduksi sebuah teks. Keterampilan memproduksi ini termasuk ke dalam keterampilan berbahasa, meski secara eksplisit keterampilan berbahasa tidak tertera jelas, tetapi secara implisit empat aspek keterampilan berbahasa itu ada dalam kurikulum 2013.

Dalam keterampilan berbahasa terdapat empat aspek yaitu, membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa

itu, penulis tertarik menggunakan aspek menulis dalam sebuah penelitian. Dalam kehidupan modern ini, jelas keterampilan menulis sangatlah dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan kegiatan yang bermanfaat.

Menurut Tarigan (2013:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Pendapat Tarigan ini dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan menulis merupakan sarana komunikasi tidak langsung, atas apa yang ditulis oleh penulis dalam tulisannya.

Menulis juga merupakan suatu proses sesuai yang dikatakan Semi (2007: 14), bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Pendapat ini juga dapat penulis simpulkan bahwa menulis juga merupakan kegiatan kreatif dan aktif, kerana memerlukan pengalaman yang luas agar dapat dituangkan dalam bentuk tulisan.

Senada dengan pendapat Semi, Dalman (2015:3) berpendapat, bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Pendapat yang dikemukakan oleh Dalman juga tidak jauh berbeda dengan pendapat Semi. Intinya, menulis merupakan suatu kegiatan kreatif memindahkan pemikiran dan pengalaman yang dimiliki kedalam tulisan. Meskipun pembelajaran menulis sudah diterapkan sejak dini, ternyata masih banyak siswa yang dijumpai mengeluhkan betapa sulit menulis itu.

Hal ini dikemukakan juga oleh Zainurrahman (2013:2) menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik, seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian, dan sebagainya. Aspek menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah masih sangat rendah apalagi dalam menulis sebuah teks eksposisi.

Berdasarkan materi yang terdapat dalam Kurikulum 2013, pembelajaran diarahkan secara saintifik. Siswa harus mampu memahami, membandingkan, menganalisis, mengevaluasi, menginterpretasi, menyunting, memproduksi, mengabstraksi dan mengonversi teks-teks yang dipelajari. Untuk selanjutnya, siswa diarahkan untuk memproduksi teks, secara mandiri. Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia dirancang berbasis teks. Salah satu di antara materi pelajaran Bahasa Indonesia membahas tentang teks eksposisi. Pendekatan saintifik memandu siswa menuju pengamatan hingga pemahaman teks eksposisi sesuai dengan pengertian yang sebenarnya. Melalui metode pembelajaran yang kreatif, guru dituntut menjadi tutor untuk mampu mencerdaskan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran memproduksi teks eksposisi berfokus pada struktur, pekerjaan siswa dibimbing untuk dapat memahami teks eksposisi. Kemudian memproduksi teks tersebut dengan baik dan benar yang dibimbing oleh guru menggunakan suatu metode pembelajaran. Agar siswa dapat memproduksi teks dengan baik, salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *discovery*. Sesuai dengan konteks kebutuhan siswa, metode *discovery* memungkinkan siswa untuk dapat memproduksi teks eksposisi

dengan baik. Karena selaras dengan metodenya yaitu *discovery* yang menuntut siswa memahami pembelajaran. Dengan mempraktikkan metode ini, peserta didik dapat bersentuhan dengan proses menulis secara langsung dan intensif.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian terhadap kemampuan siswa dalam memproduksi teks eksposisi. Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi Berfokus Pada Struktur Dengan Menggunakan Metode *Discovery* Pada Siswa Kelas X SMA 18 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah sebuah titik yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian oleh peneliti ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk (hubungan, dampak, sebab akibat dan lainnya), serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1.2.1 Masih banyak siswa yang mengalami hambatan dalam menulis/memproduksi, karena menganggap bahwa pembelajaran menulis itu membosankan atau menjenuhkan.

1.2.2 Pembelajaran menulis/memproduksi teks eksposisi dipilih peneliti untuk melatih anak dalam menulis.

1.2.3 Metode *discovery* dipilih penulis sebagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi siswa dan mengaktualisasikan gagasan-gagasan yang siswa miliki.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berfungsi untuk mencerminkan keterhubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Apakah penulis mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan menggunakan metode *discovery* pada siswa kelas X SMA 18 Bandung tahun pelajaran 2016/2017?
- 1.3.2 Apakah siswa kelas X SMA 18 Bandung mampu memproduksi teks eksposisi dengan menggunakan metode *discovery*?
- 1.3.3 Efektifkah metode *discovery* digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks eksposisi pada siswa kelas X SMA 18 Bandung tahun pelajaran 2016/2017?

1.4 Batasan Masalah

penelitian ini sesuai dengan tujuan, agar masalah yang ingin diteliti penulis sesuai dengan tujuan, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Kemampuan penulis yang diukur adalah kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan menggunakan metode *discovery* pada siswa kelas X SMA 18 Bandung.
- 1.4.2 Kemampuan siswa kelas X SMA 18 Bandung dalam memproduksi teks eksposisi berfokus pada struktur.

1.4.3 Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *discovery*.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

1.5.1 untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam melaksanakan pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan menggunakan metode *discovery* pada siswa kelas X SMA 18 Bandung tahun pelajaran 2016/2017.

1.5.2 untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA 18 Bandung dalam memproduksi teks eksposisi dengan menggunakan metode *discovery*.

1.5.3 untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *discovery* dalam pembelajaran memproduksi teks eksposisi pada siswa kelas X SMA 18 Bandung tahun pelajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentunya diharapkan memiliki manfaat yang berarti bagi peneliti ataupun bagi objek penelitiannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.6.1 Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini dapat meningkatkan kompetensi dan kreativitas penulis dalam mengajarkan keterampilan memproduksi teks eksposisi dengan menggunakan metode *discovery*.

1.6.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam memilih metode pembelajaran yang menarik. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai model alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran memproduksi suatu teks.

1.6.3 Bagi Siswa

Hasil ini kiranya dapat meningkatkan keterampilan, sebagai pembelajaran yang menyenangkan, dan menambah minat siswa dalam pembelajaran memproduksi teks eksposisi.

1.6.4 Bagi Penelitian Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya kearah yang lebih baik.

1.7 Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul; “Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi Berfokus Pada Struktur Dengan Menggunakan Metode *Discovery* pada siswa kelas X SMA Negeri 18 Bandung”. Untuk memahami rumusan judul penelitian ini, penulis akan menjelaskan pengertian dan istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut.

1.7.1 Pembelajaran adalah suatu proses atau cara yang dilakukan untuk menjadikan siswa mengalami perubahan dan memperoleh kecakapan dari sesuatu yang dipelajari.

1.7.2 Memproduksi teks merupakan proses atau cara menghasilkan suatu teks melalui kegiatan menulis.

1.7.3 Teks Eksposisi adalah karangan yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan orang lain.

1.7.4 Metode *discovery* adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan menggunakan metode *discovery* merupakan kegiatan pembelajaran dalam aspek keterampilan menulis. Orientasi yang dipusatkan dalam pembelajaran ini adalah memproduksi teks eksposisi sesuai dengan struktur teks yang telah dipelajari. Metode *discovery* membantu guru karena merangsang peserta didik untuk membantu daya ingat, serta melatih kekritisan peserta didik dalam berpikir.